

REVITALISASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SISWA

¹Baiq Yuliatin Ihsani*,²Baiq Desi Milandari, ³Nanang Rahman ⁴Imam Ghozoli, ⁵Haerul Anas, ⁶Ida Tias Wulandari, ⁷Novra Philipini Yanti, ⁸Nur Anggriani,⁹Yuliana,¹⁰Yuyun

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

^{2,,3, 4, 5, 6, 7,8,9,10} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

baiqyulia12078901@gmail.com, baiqdesimilandari65561@gmail.com, nangrh87@gmail.com, goze0621@gmail.com,
hairulanas2004@gmail.com, idatiaswulandari01@gmail.com, nofranofra7@gmail.com, nur716745@gmail.com,
yuliana281505@gmail.com, yuyuncmc96@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan budaya literasi siswa melalui revitalisasi perpustakaan sekolah sehingga berfungsi maksimal sebagai pusat sumber belajar yang menarik, nyaman, dan efektif. Program pengabdian ini dilakukan sebagai upaya menjawab permasalahan rendahnya literasi siswa serta kondisi perpustakaan sekolah yang belum optimal. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini meliputi tahap perencanaan melalui identifikasi kebutuhan dan penyusunan program, observasi kondisi perpustakaan, pelaksanaan kegiatan berupa penataan ulang ruang perpustakaan, penambahan koleksi bacaan, serta pelaksanaan program literasi, dan tahap evaluasi melalui observasi, kuesioner, dan wawancara. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemanfaatan perpustakaan oleh siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya kunjungan yang semula hampir tidak ada yang mengunjungi perpustakaan atau 0% menjadi 85%. Selain itu, antusiasme warga sekolah dalam mengikuti program literasi dan keterlibatan guru dalam membimbing kegiatan membaca di perpustakaan semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya kunjungan siswa dan guru ke perpustakaan. Dampak yang diperoleh dari program ini adalah terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif, bertambahnya koleksi bacaan yang relevan, serta tumbuhnya budaya membaca di kalangan siswa. Dengan demikian, kegiatan revitalisasi perpustakaan ini terbukti berkontribusi nyata dalam meningkatkan literasi membaca sekaligus mendukung kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: revitalisasi, perpustakaan sekolah, literasi , siswa

ABSTRACT

The objective of this community service program is to improve students' literacy culture by revitalizing school libraries so that they function optimally as attractive, comfortable, and effective learning resource centers. This community service program was carried out in an effort to address the issues of low student literacy and suboptimal school library conditions. The methods used in this community service program included the planning stage through needs identification and program development, observation of library conditions, implementation of activities such as rearranging the library space, adding to the reading collection, and implementing literacy programs, and the evaluation stage through observation, questionnaires, and interviews. The results of this activity show a significant increase in the use of the library by students. This can be seen from the increase in visits, which initially were almost non-existent or 0% to 85%. In addition, the enthusiasm of the school community in participating in literacy programs and the involvement of teachers in guiding reading activities in the library has increased. This is demonstrated by the increasing number of visits to the library by students and teachers. The impact of this program is the creation of a more conducive learning environment, an increase in relevant reading collections, and the growth of a reading culture among students. Thus, this library revitalization activity has proven to contribute significantly to improving reading literacy while supporting the quality of learning in elementary schools.

Keywords: evitalization, school library, literacy, students

PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat menyimpan buku, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai bahan bacaan dan informasi untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Perpustakaan yang baik harus menjalankan fungsinya dengan baik untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh siswa dan guru. Namun, dalam kenyataannya masih banyak perpustakaan sekolah yang belum dikelola secara optimal. Koleksi buku yang terbatas, penataan ruang yang kurang menarik, serta rendahnya pemanfaatan perpustakaan oleh siswa menjadi masalah yang sering dijumpai. Kondisi ini tentunya berdampak kepada rendahnya minat baca dan budaya literasi di kalangan peserta didik. Hal ini juga terjadi pada lokasi pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan, yaitu di SDN 2 Batu Putih, Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat. Selain itu, permasalahan yang dihadapi oleh perpustakaan SDN 2 Batu Putih yaitu masih terdapat buku-buku yang kurang terawat dan ruangan perpustakaan yang kurang terawat karena jarang dikunjungi oleh siswa dan guru. Di perpustakaan SDN 2 Batu Putih juga terdapat buku yang rusak seperti sampul buku yang lepas, halaman buku yang tidak lengkap, serta buku yang sobek. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab siswa kurang minat membaca buku yang ada di perpustakaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan revitalisasi perpustakaan agar perpustakaan tersebut dapat dimanfaatkan dengan optimal.

Bersinggungan dengan fenomena di atas, Gerakan Literasi Sekolah yang selanjutnya disingkat GLS yang dicanangkan pemerintah bertujuan untuk menumbuhkembangkan budaya literasi di lingkungan pendidikan. Salah

satu kunci keberhasilan gerakan ini adalah keberadaan perpustakaan sekolah yang aktif, nyaman, dan mampu menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Oleh karena itu, revitalisasi perpustakaan sekolah menjadi langkah strategis untuk meningkatkan minat baca sekaligus mendukung ketercapaian kompetensi literasi siswa.

Perpustakaan erat kaitannya dengan membaca, budaya membaca, serta minat baca (Ramadhanty and Agustiana 2022). Fungsi perpustakaan sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007, adalah sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi guna meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa (Andriyani et al. 2022). Pada dasarnya keberadaan perpustakaan juga menjadi jantung sekolah atau menjadi unit yang paling penting terlebih di sekolah dasar. Perpustakaan menjadi bagian penting di sekolah dasar karena pada masa ini siswa dapat dibiasakan untuk bisa kreatif dan inovatif dengan mencari berbagai sumber informasi (Munawaroh et al. 2024). Namun, perpustakaan tidak akan berfungsi jika kegiatan membaca, budaya membaca, serta minat membaca rendah. Maka dari itu, perlu adanya upaya untuk memotivasi siswa untuk menjadikan perpustakaan sebagai aspek penting kehidupan serta sarana pembelajaran.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai wujud kontribusi perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Mataram bersama mahasiswa untuk memperkuat budaya literasi melalui perbaikan dan pengembangan perpustakaan sekolah. Melalui program *Revitalisasi Perpustakaan Sekolah untuk Meningkatkan Literasi Siswa* diharapkan perpustakaan dapat berfungsi lebih optimal sebagai pusat sumber

belajar, menyediakan koleksi yang lebih variatif, dan menciptakan suasana membaca yang menyenangkan. Dengan demikian, kegiatan ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan karakter peserta didik di sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian tentang revitalisasi perpustakaan sekolah dasar di Kecamatan Sekotong untuk meningkatkan literasi membaca siswa SDN 2 Batu Putih dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap perencanaan, yang diawali dengan identifikasi kebutuhan sekolah melalui diskusi dengan kepala sekolah, guru, dan pengelola perpustakaan untuk menentukan strategi serta program yang tepat. Perencanaan juga mencakup penyusunan jadwal kegiatan, penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan usia siswa, serta menyiapkan sarana dan prasarana pendukung perpustakaan. Tahap observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap kondisi perpustakaan SDN 2 Batu Putih sebelum dilakukan revitalisasi. Observasi meliputi penilaian terhadap ketersediaan koleksi buku, tata ruang perpustakaan, kebiasaan siswa dalam membaca, serta kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan perpustakaan. Data hasil observasi menjadi dasar untuk merancang bentuk intervensi yang lebih tepat sasaran. Tahap pelaksanaan kegiatan, yang diwujudkan dalam beberapa langkah, antara lain penataan ulang ruang perpustakaan agar lebih nyaman dan menarik bagi siswa, penambahan koleksi bacaan fiksi maupun nonfiksi sesuai dengan kebutuhan anak usia sekolah dasar, serta pelaksanaan program literasi seperti pojok baca, jam membaca rutin, lomba membaca, dan menulis ringkasan bacaan. Selain itu, dilakukan pula pendampingan kepada guru atau pengelola perpustakaan mengenai pengelolaan buku dan

strategi meningkatkan minat baca siswa, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses penataan agar tumbuh rasa memiliki terhadap perpustakaan.

Tahap evaluasi kegiatan, yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program revitalisasi. Evaluasi dilaksanakan melalui monitoring pemanfaatan perpustakaan setelah kegiatan, pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara dengan guru maupun siswa mengenai kenyamanan dan kebermanfaatan perpustakaan, serta analisis perbandingan kondisi sebelum dan sesudah revitalisasi. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi tindak lanjut agar kegiatan literasi dapat terus berjalan dan perpustakaan senantiasa berfungsi optimal sebagai pusat belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dengan tema revitalisasi perpustakaan sekolah dasar di SDN 2 Batu Putih, Kecamatan Sekotong, dilaksanakan untuk menjawab permasalahan rendahnya literasi membaca siswa serta kondisi perpustakaan yang kurang optimal sebagai pusat belajar. Pelaksanaan kegiatan ini melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan.

1. Tahap Perencanaan

Tim pengabdian terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan kepala sekolah, guru, serta pengelola perpustakaan. Hasil diskusi menunjukkan bahwa perpustakaan SDN 2 Batu Putih masih menghadapi kendala berupa kurangnya koleksi bacaan yang relevan, penataan ruang yang belum maksimal, dan minimnya program literasi yang terstruktur. Oleh karena itu, perencanaan difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu penyediaan bahan bacaan tambahan, penataan fisik ruang perpustakaan agar lebih menarik, serta penyusunan kegiatan literasi yang dapat dilaksanakan secara berkesinambungan.

Perencanaan yang matang ini menjadi landasan kuat dalam pelaksanaan program revitalisasi sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai kebutuhan sekolah.



Gambar 1. Tahap Perencanaan

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa langkah konkret. Pertama, dilakukan penataan ulang ruang perpustakaan dengan cara membersihkan ruangan, menata rak buku, mengelompokkan buku sesuai kategori, serta menambahkan hiasan edukatif yang membuat suasana membaca lebih menyenangkan. Kedua, menambah koleksi bacaan berupa buku cerita anak, buku pengetahuan populer, serta buku bergambar untuk menarik minat baca siswa. Ketiga, melaksanakan berbagai program literasi seperti jam membaca 5 menit sebelum pelajaran, lomba membaca nyaring antar siswa, kegiatan menulis ringkasan bacaan, serta pojok baca di kelas untuk memperluas akses membaca. Selain itu, diberikan pula pelatihan sederhana kepada guru dan pengelola perpustakaan tentang sistem pencatatan peminjaman, pengelompokan buku, serta strategi dalam menumbuhkan budaya baca. Pelaksanaan kegiatan ini mendapat sambutan positif dari siswa maupun guru, terlihat dari antusiasme siswa yang meningkat dalam memanfaatkan perpustakaan serta keterlibatan aktif guru dalam membimbing kegiatan membaca.



Ganbar 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi, kuesioner, serta wawancara dengan pihak sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah adanya revitalisasi, perpustakaan menjadi lebih ramai dikunjungi dan dimanfaatkan oleh siswa. Jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan meningkat signifikan dibandingkan sebelum kegiatan. Guru juga melaporkan adanya perubahan positif dalam kebiasaan membaca siswa, di mana mereka mulai menunjukkan rasa ingin tahu dan kegemaran terhadap bacaan baru. Dari segi pengelolaan, guru dan petugas perpustakaan menyatakan lebih terbantu dengan adanya sistem klasifikasi dan pencatatan yang sederhana. Selain itu, siswa merasa lebih nyaman berada di perpustakaan karena ruangannya kini lebih bersih, tertata, dan memiliki bacaan yang sesuai dengan minat mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan minat dan budaya membaca siswa melalui revitalisasi perpustakaan sekolah. Keberhasilan ini dapat dilihat dari meningkatnya frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan, antusiasme dalam mengikuti kegiatan literasi, serta kepuasan guru terhadap pengelolaan perpustakaan. Namun, masih terdapat beberapa catatan penting untuk keberlanjutan program, di antaranya perlunya penambahan koleksi buku secara berkala, pemeliharaan fasilitas perpustakaan agar tetap nyaman, serta

pendampingan lanjutan agar program literasi dapat terus berjalan. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi benar-benar berfungsi sebagai pusat literasi dan sumber belajar yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan siswa di SDN 2 Batu Putih.



Gambar 3. Tahap evaluasi

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil kegiatan revitalisasi perpustakaan di SDN 2 Batu Putih telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi membaca siswa. Perubahan terlihat dari meningkatnya frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan, bertambahnya minat dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan literasi, serta membaiknya tata kelola perpustakaan oleh guru dan pengelola. Revitalisasi yang meliputi penataan ruang, penambahan koleksi bacaan, serta program literasi terstruktur terbukti efektif dalam menjadikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang nyaman dan bermanfaat. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil menjawab permasalahan rendahnya budaya membaca siswa sekaligus memperkuat fungsi perpustakaan sekolah sebagai jantung pendidikan dasar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada SDN 2 Batu Putih yang telah memberikan izin serta membantu menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, disampaikan terimakasih kepada guru-guru SDN 2 Batu Putih yang telah banyak membantu sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, Lilik, Meira Purwati, Anisa Gusti Wijayanti, Hayunda Rahmawati, Hanah Ladhinah Putri, and Desti Nurul Khotimah. 2022. "Optimalisasi Peran Perpustakaan Desa Guna Meningkatkan Minat Literasi Di Desa Banjarnegoro Mertoyudan." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(1):23. doi: 10.24198/kumawula.v5i1.35577.

Munawaroh, Fajriyatul, Devi Prastika, Dwi Putri Malinda, and Tansilurrahman M. 2024. "Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 01(4):8-17.

Qibtiyah, Luthfatul, Nurul Hidayati, and Abdul Kirom. 2022. "Pendampingan Revitalisasi Perpustakaan Dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah." *ABDINA: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):1-10. doi: 10.28944/abdina.v1i1.553.

Ramadhanty, Tiara, and Hana Silvi Agustiana. 2022. "Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Guna Meningkatkan Gerakan Literasi Pada Siswa Sd Islam Al Falih Kota Kediri." *JABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(3):4255-62. doi: 10.53625/jabdi.v2i3.2491.

Setiawan, Eko, Uliya Rahmah, Afifah Roihana Azharudin, Nana Nafiri Latifah, Ngestin Nur Rohmah, Nur Laili Ulfa, Reza Anggita Nia, Aida Mustofa, Rizki Akbar Aqila, Anas Ulil Hikam, and Muhammad Ahsan Rajab. 2022. "Pengembangan Perpustakaan Sebagai Wadah Literasi Dan Pemberdayaan Anak." 3(3):219-23.